

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah segala sesuatu oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Pada prinsipnya mendidik ialah memberi tuntunan, bantuan, pertolongan kepada peserta didik. Di dalam pengertian memberi tuntunan telah tersimpul suatu dasar pengakuan bahwa anak (pihak yang diberi tuntunan) memiliki daya-daya (potensi) untuk berkembang dari dalam diri anak. Mendidik membutuhkan interaksi secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka dibutuhkan pemilihan bahan/materi pendidikan yang tepat, perlu dipilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan (Ikhan,2001).

Menurut Sianipar (2016) Pembelajaran merupakan suatu aktivitas kompleks yang melibatkan berbagai aspek pembelajaran, baik itu dari segi model, metode maupun pendekatan. Selain itu, aspek guru dan peserta didik merupakan komponen penting bagi terciptanya proses belajar mengajar. Biologi merupakan salah satu bidang ilmu (*Science*) yang mempelajari tentang makhluk hidup dan seharusnya menjadi suatu pembelajaran yang disenangi peserta didik di sekolah. Dalam mempelajari biologi bukan semata-mata hanya menghafal tetapi harus melibatkan peserta didik secara aktif dalam memahami konsep-konsep dasarnya. Pelajaran biologi merupakan pembelajaran yang kompleks dan memerlukan nalar yang tinggi untuk menganalisisnya. Seorang guru idealnya menggunakan lebih dari satu metode, yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran didalam kelas. Hal ini bertujuan untuk membuat peserta didik agar menjadi lebih aktif.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan salah satu guru di sekolah MAN Binjai yaitu ibu Dra. Fauziah, S.Pd, MM, bahwa guru sudah menggunakan metode tanya jawab dalam proses pembelajaran tetapi lebih dominan metode ceramah. Metode ceramah ini menyebabkan peserta didik cenderung malas bertanya, tidak fokus dalam mata pelajaran yang disampaikan karena tidak adanya variasi guru dalam menyampaikan pelajaran. Ketika guru mengadakan ulangan banyak peserta didik yang tidak dapat

menjawab soal sehingga menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah. Hasil belajar kognitif peserta didik cenderung masih di bawah nilai batas tuntas yakni rata-rata 70 dengan KKM 75. Aktivitas peserta didik dalam belajar biologi juga masih rendah hanya sebagian peserta didik yang membaca materi dan memperhatikan pelajaran yang diberikan oleh guru. Alasan lain yang menyebabkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik rendah pada pelajaran biologi adalah banyak peserta didik yang beranggapan bahwabahwa materi pelajaran biologi cukup rumit karena banyak terdapat istilah dan konsep yang cukup sulit dipahami.

Pada Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitriyah (2015) dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Penggunaan Hypermedia Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Sistem Ekskresi*”, bahwa materi sistem ekskresi pada manusia merupakan materi yang memiliki karakteristik bersifat abstrak untuk prosesnya tidak dapat diindera, karena kajiannya yang mencakup proses fisiologi yang terjadi didalam tubuh manusia. Selain itu, kenyataannya dilapangan guru hanya mengarahkan peserta didik menghafal buku dan istilah-istilah biologi. Mayoritas guru juga masih menggunakan sistem *teacher center* berupa ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Materi sistem ekskresi manusia merupakan materi pembelajaran yang akan dipelajari di kelas XI. Materi ini memiliki cakupan yang cukup luas sehingga terkadang waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk menuntaskan materi ini. Oleh karena itu, pelajaran tersebut sebaiknya disampaikan dengan sistem diskusi atau membuat kelompok diskusi peserta didik turut berperan aktif untuk bertanya dan dapat melibatkan seluruh peserta didik. Selain itu, waktu yang tersedia dapat digunakan secara afektif dan cukup untuk menuntaskan sejumlah dalam materi sistem ekskresi. Upaya yang dilakukan adalah dengan menggunakan model pembelajaran koopatif tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran kooperatif STAD.

Menurut Lubis (2016) pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu model pembelajaran yang fleksibel. Dalam pembelajaran *jigsaw*, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya mempunyai karakteristik heterogen. Masing-masing peserta didik bertanggung jawab untuk mempelajari

topik yang ditugaskan dan mengajarkan pada anggota kelompoknya, sehingga mereka dapat saling berinteraksi dan saling bantu. Keunggulan pembelajaran ini dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajaran sendiri dan juga pembelajaran orang lain serta dapat meningkatkan sikap kerja sama secara model untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Menurut Sianipar (2016) pembelajaran STAD merupakan pembelajaran yang membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kecil, membantu satu sama lain dalam kelompok tersebut serta menekankan keaktifan dan kerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran pada materi sistem ekskresi manusia.

Hasil penelitian Ratih (2016) tentang peningkatan aktivitas dan hasil belajar dengan menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan NHT (*Numbered head together*) Di kelas XI IPA 2 SMAN 5 Medan terjadi peningkatan hasil belajar biologi sebesar 30%. Berdasarkan persentasi keaktifan peserta didik sebesar 60% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II.

Hasil penelitian Haloho (2014) tentang perbaikan aktivitas belajar biologi peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada peserta didik kelas X-3 SMA Negeri 12 Medan mengatakan aktivitas peserta didik rata-rata menurut pengamatan pada siklus I antara lain menulis/membaca (40%), bekerja (28%), bertanya sama teman (12%), bertanya sama guru (10%) dan tidak relevan dengan KBM (10%). Data aktivitas peserta didik rata-rata menurut pengamatan pada siklus II antara lain menulis/membaca (24%), bekerja (44%), bertanya sama teman (16%), bertanya sama guru (12%), sehingga terjadi perbaikan aktivitas belajar peserta didik selama dua siklus. Hasil belajar peserta didik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada formatif I dan formatif II menunjukkan rata-rata 67,8 dan 84,6 dari data tersebut menunjukkan tuntas sesuai dengan KKM dengan ketuntasan klasikal 60% dan 91,3%.

Berdasarkan uraian permasalahan yang ada, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “**Perbedaan Hasil Belajar dan Aktivitas Peserta didik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dan STAD (*Student Teams Achievement Division*) Pada sub materi pokok Sistem Ekskresi Manusia di Kelas XI MIA MAN BINJAI T.P 2017/2018**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah yaitu rata-rata 70 dengan KKM 75.
1. Siswa kurang aktif dan hanya berperan sebagai penerima informasi.
2. Guru masih dominan menerapkan metode ceramah.
3. Guru menerapkan model pembelajaran yang tidak bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang mempengaruhi hasil belajar dan aktivitas peserta didik, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dan STAD.
2. Materi dibatasi pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia.
3. Subjek penelitian dibatasi pada peserta didik kelas XI MIA 2 dan XI MIA 4 MAN Binjai T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar dan aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI MIA MAN BINJAI T.P 2017/2018 ?

2. Bagaimana hasil belajar dan aktivitas peserta didik menggunakan model pembelajaran tipe STAD pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI MIA MAN BINJAI T.P 2017/2018 ?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran tipe STAD pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI MIA MAN BINJAI T.P 2017/2018 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui bagaimana hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI MIA MAN BINJAI T.P 2017/2018.
2. Untuk Mengetahui bagaimana hasil belajar dan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran tipe STAD pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI MIA MAN BINJAI T.P 2017/2018 .
3. Untuk Mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dan aktivitas peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dan model pembelajaran tipe STAD pada sub materi pokok sistem ekskresi manusia di kelas XI MIA MAN BINJAI T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis yaitu :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Bagi peserta didik, adalah memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif *Jigsaw* dan STAD, selain itu juga dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA.
3. Bagi Peneliti sebagai calon guru, sebagai bekal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kepada peserta didik.

1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.
2. Model pembelajaran *Jigsaw* adalah model pembelajaran kooperatif yang peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada kelompoknya, sehingga peserta didik dituntut aktif dalam proses belajar.
3. Model STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif berdasarkan tingkat kognitif.
4. Hasil belajar adalah suatu nilai yang dicapai oleh peserta didik setelah proses belajar mengajar. Guru memberikan pretes dan postes kepada peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi.
5. Aktivitas peserta didik adalah kegiatan peserta didik dalam interaksi dengan guru dan temannya selama proses belajar mengajar di dalam kelas.